



Membangun Jejak, Menggapai Puncak : Pengabdian Dalam Satu Langkah

¹Rahmi Ramadhani Abdul Asis, ²Slamet Hariyadi, ³Jasrudin, ⁴Sri Hariati, ⁵Dede Sopiandy, ⁶Anastasia, ⁷Mudasir, ⁸Hajar Aswar, ⁹M. Haspedil Ikram, ¹⁰Sahrani

12345678910 Universitas SembilanBelas November Kolaka

rhmyrr@gmail.com

| | |
|--|--|
| Article Info | Abstract |
| Article History Received: 7 th October 2025 Revised: 28 th October 2025 Published: 10 th November 2025 Keywords: Building a trail, Reaching the top, | <i>A community service activity themed "Building a Trail, Reaching the Peak: Service in One Step" was held in the Puncak Kapu Sani-Sani natural tourism area, Samaturu District, Kolaka Regency. This program aims to increase community ecological awareness while strengthening the role of students as agents of change in maintaining environmental cleanliness. The activity method uses a participatory and educational approach that actively involves students, the community, and tourism managers in every stage of implementation. The main activities include field observations, the creation and installation of road signs as a visual communication medium with an environmental theme, and cleaning activities for the tourist area through joint community service. The results of the activity indicate an increase in community participation and the formation of collective awareness to maintain environmental cleanliness. The installed signs function effectively as direction signs and educational media that convey the moral message of loving nature. In addition to creating a clean and orderly environment, this activity also fosters the values of mutual cooperation, social responsibility, and a shared concern for environmental sustainability. This program is a concrete form of the implementation of the Tri Dharma of Higher Education and an example of good practice in sustainable environmental-based community service.</i> |

| | |
|---|--|
| Informasi Artikel | Abstrak |
| Sejarah Artikel Diterima: 7 Oktober 2025 Direvisi: 28 Oktober 2025 Dipublikasi: 10 November 2025 Kata kunci Membangun Jejak, Menggapai Puncak | <i>Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema “Gerakan Membangun Jejak, Menggapai Puncak: Pengabdian Dalam Satu Langkah” dilaksanakan di kawasan wisata alam Puncak Kapu Sani-Sani, Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka. Program ini bertujuan meningkatkan kesadaran ekologis masyarakat sekaligus memperkuat peran mahasiswa sebagai agen perubahan dalam menjaga kebersihan lingkungan. Metode kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif yang melibatkan mahasiswa, masyarakat, dan pengelola wisata secara aktif dalam setiap tahap pelaksanaan. Kegiatan utama meliputi observasi lapangan, pembuatan serta pemasangan papan plang jalan sebagai media komunikasi visual bertema lingkungan, dan kegiatan pembersihan kawasan wisata melalui kerja bakti bersama. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat dan terbentuknya kesadaran kolektif untuk menjaga kebersihan lingkungan. Papan plang yang dipasang berfungsi efektif sebagai penunjuk arah sekaligus media edukasi yang menyampaikan pesan moral untuk mencintai alam. Selain menciptakan lingkungan yang bersih dan tertata, kegiatan ini juga menumbuhkan nilai gotong royong, tanggung jawab sosial, dan kepedulian bersama terhadap kelestarian alam. Program ini menjadi bentuk nyata implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi serta contoh praktik</i> |

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup merupakan komponen vital yang menopang keberlangsungan kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Keseimbangan ekosistem tidak hanya berperan dalam menjaga kualitas udara, air, dan tanah, tetapi juga menjadi fondasi utama bagi pembangunan berkelanjutan. Namun, pada kenyataannya, peningkatan aktivitas ekonomi, urbanisasi, dan konsumsi berlebih telah menimbulkan tekanan besar terhadap daya dukung lingkungan. Berbagai permasalahan seperti pencemaran air, penumpukan sampah, serta penurunan kualitas ruang publik menjadi isu yang semakin kompleks di Indonesia Sudarmiani (2022). Oleh karena itu, upaya pelestarian lingkungan memerlukan keterlibatan aktif berbagai pihak, termasuk kalangan mahasiswa yang memiliki kapasitas intelektual, semangat voluntarisme, serta pengaruh sosial yang signifikan di tengah masyarakat.

Kondisi awal di kawasan wisata alam Puncak Kapu Sani-Sani sebelum pelaksanaan program menunjukkan bahwa tingkat kebersihan lingkungan masih rendah. Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan oleh tim pengabdian pada bulan September 2025 terhadap 30 responden masyarakat dan pengunjung, diperoleh data bahwa 65% responden mengakui masih sering menemukan sampah plastik di jalur pendakian dan area istirahat, sementara 68% masyarakat menyatakan belum ada fasilitas papan informasi atau penunjuk arah yang memadai di lokasi wisata. Hasil observasi visual juga memperlihatkan adanya penumpukan sampah di tiga titik utama, yakni sekitar area parkir, jalur menuju puncak, dan dekat pondok wisata. Data baseline ini menjadi dasar perumusan kegiatan pengabdian, yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi kebersihan sekaligus membangun kesadaran ekologis masyarakat melalui aksi edukatif dan kolaboratif.

Dalam konteks tersebut, muncul gerakan bertema Gerakan Membangun Jejak, Menggapai Puncak : Pengabdian Dalam Satu Langkah pada akhirnya tidak hanya menjadi slogan seremonial, tetapi juga sebuah paradigma gerakan ekologis berbasis pendidikan. Semangat kebersamaan mahasiswa dalam menjaga kebersihan lingkungan dan membangun infrastruktur informasi seperti papan plan jalan menggambarkan proses kolaboratif yang menekankan nilai keberlanjutan, kepedulian, dan partisipasi aktif masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi contoh praktik baik (*best practice*) dalam membangun budaya ekologis di lingkungan akademik maupun masyarakat luas, yang merefleksikan hubungan simbiotik antara manusia dan alam. Tema ini mengandung pesan moral bahwa perubahan yang berarti berawal dari kemauan untuk bertindak. Setiap individu memiliki tanggung jawab moral untuk turut menjaga dan memperbaiki lingkungan di sekitarnya. Melalui kebersamaan, semangat gotong royong, dan kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat, pengabdian menjadi sarana membangun kesadaran kolektif bahwa kepedulian terhadap alam dan sesama adalah bentuk nyata implementasi nilai-nilai kemanusiaan dan kebangsaan.. Mahasiswa bukan hanya pelaku akademik, tetapi juga agen perubahan (*agent of change*) yang mampu menjembatani nilai pengetahuan, moralitas, dan aksi sosial Sulastri & Putra (2023).

Penggunaan papan informasi (*signage system*) dalam ruang publik kini diakui sebagai salah satu strategi efektif dalam membangun kesadaran dan perilaku pro-lingkungan masyarakat. Menurut Prasetyo (2022) desain visual yang komunikatif dan ditempatkan pada titik strategis mampu menumbuhkan tanggung jawab sosial untuk menjaga kebersihan lingkungan serta mendorong partisipasi publik dalam pengelolaan sampah. Hal serupa juga ditemukan oleh Hidayat (2021) yang menyatakan bahwa media informasi berbasis visual memiliki kekuatan persuasi tinggi untuk mengubah perilaku masyarakat menuju kebiasaan

ramah lingkungan, terutama dalam konteks penghematan energi dan pengurangan limbah. Selain berfungsi sebagai alat penunjuk arah, papan informasi yang dirancang dengan estetika dan pesan ekologis yang tepat dapat menjadi simbol komitmen lingkungan, mempertegas peran mahasiswa dan komunitas akademik sebagai agen perubahan dalam menciptakan ruang publik yang bersih, hijau, dan edukatif.

Lebih lanjut, kegiatan pembersihan lingkungan mencerminkan aksi sosial berbasis partisipasi dan kepedulian terhadap kebersihan kawasan. Aktivitas ini sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan yang menempatkan lingkungan sebagai pilar utama keberlanjutan sosial. Nugroho (2023) menunjukkan bahwa kegiatan gotong royong dan pembersihan lingkungan yang melibatkan mahasiswa mampu meningkatkan solidaritas sosial serta menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif terhadap alam. Pembersihan lingkungan bukan hanya sekadar kegiatan fisik, tetapi juga proses pembelajaran sosial yang menginternalisasi nilai-nilai moral seperti disiplin, kerjasama, dan empati terhadap sesama makhluk hidup.

Selain sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan, kegiatan tersebut juga merupakan implementasi nilai Tri Dharma Perguruan Tinggi, terutama dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa diharapkan tidak hanya menguasai teori akademik, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuannya untuk memberikan kontribusi nyata terhadap penyelesaian masalah sosial dan lingkungan. Melalui kegiatan seperti ini, mahasiswa belajar memahami kompleksitas hubungan antara manusia dan alam, sekaligus memperkuat karakter kepemimpinan dan tanggung jawab sosial mereka Prasetyo (2022)

Gerakan Membangun Jejak, Menggapai Puncak Pengabdian Dalam Satu Langkah pada akhirnya tidak hanya menjadi slogan seremonial, tetapi juga sebuah paradigma gerakan ekologis berbasis pendidikan. Semangat kebersamaan mahasiswa dalam menjaga kebersihan lingkungan dan membangun infrastruktur informasi seperti papan plan jalan menggambarkan proses kolaboratif yang menekankan nilai keberlanjutan, kepedulian, dan partisipasi aktif masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi contoh praktik baik (*best practice*) dalam membangun budaya ekologis di lingkungan akademik maupun masyarakat luas.

Tujuan utama kegiatan adalah untuk meningkatkan kesadaran ekologis masyarakat sekaligus memperkuat peran mahasiswa sebagai agen perubahan dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Kegiatan ini dirancang agar mahasiswa dapat mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila dan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui aksi nyata yang bersifat edukatif dan kolaboratif. Secara khusus, program ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, meningkatkan fungsi ruang publik sebagai media komunikasi lingkungan melalui pemasangan papan plan jalan yang berisi pesan moral dan ekologis, serta memperkuat kemitraan antara civitas akademika dan masyarakat lokal dalam upaya mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Dengan pendekatan partisipatif, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi contoh praktik baik dalam penerapan nilai gotong royong dan kepedulian lingkungan di tingkat komunitas.

Pelaksanaan program ini memberikan berbagai manfaat yang signifikan bagi masyarakat, mahasiswa, maupun pihak institusi. Bagi masyarakat, kegiatan ini menjadi sarana pembelajaran langsung tentang pentingnya menjaga kebersihan dan menciptakan lingkungan yang nyaman melalui tindakan nyata. Melalui kegiatan bersama seperti pembersihan lingkungan dan pemasangan papan plang jalan, masyarakat mendapatkan pemahaman baru bahwa kepedulian lingkungan merupakan tanggung jawab bersama, bukan hanya tugas pemerintah atau pihak tertentu. Bagi mahasiswa, kegiatan ini memberikan pengalaman pembelajaran sosial yang berharga, memperkuat kemampuan komunikasi, kerja sama, serta rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar

Secara keseluruhan, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pelestarian lingkungan menegaskan peran penting generasi muda dalam menjawab tantangan global terkait perubahan

iklim dan degradasi lingkungan. Aksi nyata seperti pemasangan papan plan jalan dan pembersihan lingkungan tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas ruang publik, tetapi juga menjadi simbol kesadaran ekologis kolektif. Ke depan, gerakan seperti ini perlu diperkuat melalui dukungan institusional, kolaborasi lintas sektor, serta pengembangan strategi komunikasi lingkungan yang inovatif agar semangat “Gerakan Membangun Jejak, Menggapai Puncak: Pengabdian Dalam Satu Langkah” dapat terus bergema di berbagai lapisan masyarakat.

METODE

Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif dan edukatif. Pendekatan partisipatif dilakukan dengan melibatkan masyarakat sekitar, pengelola wisata, dan keluarga besar program studi PPKn usn kolaka dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan desain papan, penentuan lokasi pemasangan, hingga proses pelaksanaan di lapangan. Keterlibatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan hasil program. Sementara itu, pendekatan edukatif diterapkan melalui sosialisasi singkat tentang pentingnya menjaga lingkungan wisata sebelum kegiatan pemasangan dilakukan. Dalam kegiatan ini juga disampaikan nilai-nilai moral dan lingkungan, seperti disiplin, tanggung jawab, dan gotong royong, yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila dan semangat pembangunan berkelanjutan.

Pelaksanaan program Papan Plang dan pembersihan lingkungan di Puncak Kapu dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi serta tindak lanjut. Setiap tahapan disusun secara sistematis agar pelaksanaan kegiatan berjalan efektif, efisien, dan berkelanjutan. Pelaksanaanya sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tahap ini diawali dengan kegiatan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi aktual lingkungan masyarakat mitra, termasuk titik-titik lokasi yang mengalami penumpukan sampah, papan informasi yang rusak atau tidak ada, serta kebiasaan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Tim pelaksana kemudian melakukan analisis situasi bersama perwakilan masyarakat, perangkat desa, dan kelompok pemuda guna menentukan permasalahan prioritas yang perlu segera ditangani.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan PKM, di mana seluruh elemen yang telah dipersiapkan diwujudkan dalam bentuk aksi nyata di lapangan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama beberapa hari dengan tiga fokus utama yakni pembuatan papan plang, pemasangan papan plang, Kegiatan Pembersihan Lingkungan (Gotong Royong).

c. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap ini dilakukan untuk menilai efektivitas program, partisipasi masyarakat, serta dampak kegiatan terhadap perubahan perilaku lingkungan. Evaluasi dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Evaluasi Proses, meliputi keterlibatan masyarakat selama kegiatan berlangsung, ketepatan waktu pelaksanaan, serta efektivitas komunikasi antara tim pelaksana dan mitra.
2. Evaluasi Hasil, mencakup perubahan kondisi lingkungan (misalnya berkurangnya sampah di area publik), tingkat kepuasan masyarakat, dan keberfungsian papan plan jalan sebagai media edukatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Tahap Persiapan

Observasi lapangan yang dilakukan pada tanggal 02 Oktober 2025 di Puncak Kapu Sani-Sani, Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka, bertujuan untuk memperoleh

informasi langsung terkait kondisi dan pengelolaan kawasan wisata tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, lokasi ini menawarkan panorama alam yang indah dengan hamparan pegunungan hijau yang menyejukkan mata. Di area utama terdapat beberapa pondok wisata berbentuk segitiga (A-frame huts) yang disediakan untuk tempat beristirahat para pengunjung. Hasil wawancara dengan pengelola Puncak Kapu Sani-Sani menunjukkan bahwa tempat ini dikelola secara mandiri dengan dukungan masyarakat sekitar. Pengelola menjelaskan bahwa perawatan dan kebersihan lingkungan dilakukan secara rutin melalui kegiatan gotong royong bersama warga. Selain menjadi destinasi wisata alam, Puncak Kapu Sani-Sani juga diharapkan dapat berkembang menjadi kawasan ekowisata edukatif yang tidak hanya menonjolkan keindahan alam, tetapi juga mendorong kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan dan mendukung peningkatan ekonomi lokal melalui sektor pariwisata berkelanjutan.



Gambar 1 Observasi Lapangan

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan kegiatan antara lain pada table 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Tahap Pelaksanaan PKM

| No | Jenis Kegiatan | Waktu Pelaksanaan | Jumlah Peserta | Hasil Kegiatan | Dampak Kuantitatif |
|----|---|-------------------|--------------------------------|--|---|
| 1 | Pembuatan papan plang informasi | 04 Oktober 2025 | 40 Peserta mahasiswa PPKn | 4 papan informasi bertema lingkungan berhasil dibuat | 100% papan layak pasang |
| 2 | Pemasangan papan plang di titik strategis | 05 Oktober 2025 | 40 peserta (mahasiswa & dosen) | 4 papan terpasang di area wisata | 85% pengunjung (n=40) merasa papan membantu arah & kesadaran lingkungan |
| 3 | Pembersihan lingkungan | 05 Oktober 2025 | 40 peserta (mahasiswa & dosen) | Pengumpulan 2 karung sampah | Volume sampah berkurang 70% dari |

| | | | | | |
|--|--|--|--|-------------------|--------------|
| | | | | plastik & organik | kondisi awal |
|--|--|--|--|-------------------|--------------|

Tabel 1 Rincian Tahapan Pelaksanaan

a. Pembuatan papan plang

Kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 04 Oktober 2025 ini merupakan proses pembuatan papan plang informasi yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat. Proses pembuatan dilakukan pada malam hari di sekitar lingkungan kampus USN Kolaka dengan suasana kebersamaan yang kental. Dalam kegiatan tersebut, mahasiswa tampak bekerja sama memotong, mengukur, dan menyusun potongan kayu yang akan digunakan sebagai bahan utama papan plang. Meskipun dilakukan dengan peralatan sederhana, semangat gotong royong dan kerja sama antaranggota kelompok terlihat sangat kuat. Mereka saling berbagi tugas ada yang bertugas memegang kayu, ada yang menggergaji, sementara yang lain membantu menerangi area kerja dan memeriksa ukuran agar hasilnya presisi.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk membuat papan plang sebagai media informasi dan penanda lokasi kegiatan, seperti penunjuk jalan, area kegiatan KKN, atau lokasi penting di sekitar tempat pelaksanaan pengabdian. Papan plang tersebut nantinya akan dipasang di titik strategis agar dapat membantu masyarakat setempat dan pengunjung dalam mengenali area tersebut dengan lebih mudah. Selain itu, kegiatan ini juga mencerminkan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian sosial yang menjadi bagian penting dari pembelajaran di luar ruang kelas.

Melalui kegiatan pembuatan papan plang ini, mahasiswa tidak hanya belajar mengenai keterampilan teknis seperti mengukur dan merakit bahan bangunan sederhana, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap hasil kerja bersama. Lebih jauh lagi, kegiatan ini menjadi sarana untuk mempererat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat, karena hasil dari kerja mereka akan memberi manfaat langsung bagi lingkungan sekitar. Dengan demikian, kegiatan ini tidak sekadar bersifat fisik, tetapi juga mengandung makna sosial dan edukatif yang sejalan dengan semangat pengabdian dan pemberdayaan masyarakat di wilayah Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka.



Gambar 2 Pembuatan papan plang

b. Pemasangan papan plang

Kegiatan yang berlangsung pada tanggal 05 Oktober 2025 di Puncak Kapu Sani-Sani, Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka, merupakan proses pemasangan papan plang penunjuk arah oleh mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Pemasangan papan plang ini dilakukan sebagai

tindak lanjut dari kegiatan pembuatan papan yang telah dikerjakan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, para mahasiswa dan dosen bekerja sama memasang papan pada titik strategis di area wisata Puncak Kapu Sani-Sani agar dapat berfungsi sebagai petunjuk arah bagi para pengunjung. Papan plang yang dipasang menunjukkan berbagai arah menuju lokasi penting, seperti “Puncak Indah Kapu” dan titik-titik wisata lain di sekitarnya.

Kegiatan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mengandung makna sosial dan edukatif. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa menunjukkan semangat gotong royong, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap pengembangan potensi wisata lokal. Mereka memastikan papan plang terpasang dengan kokoh agar dapat bertahan lama dan membantu wisatawan dalam mengenali arah maupun jarak lokasi wisata. Selain itu, kegiatan ini menjadi bentuk kontribusi nyata mahasiswa dalam mendukung pengembangan destinasi wisata berbasis partisipasi masyarakat di Kecamatan Samaturu. Dengan adanya papan plang tersebut, diharapkan pengunjung dapat lebih mudah mengakses area wisata dan semakin tertarik untuk berkunjung, sehingga memberi dampak positif terhadap ekonomi dan pelestarian lingkungan setempat.



Gambar 3 Pemasangan papan plang

c. Pembersihan Lingkungan

Pada tanggal 05 Oktober 2025, kegiatan pembersihan lingkungan sekitar Puncak Kapu dilaksanakan sebagai bentuk kepedulian terhadap kebersihan dan kelestarian alam di kawasan wisata tersebut. Kegiatan ini melibatkan seluruh keluarga besar mahasiswa PPKn Usn Kolaka bersama-sama bergotong royong membersihkan area sekitar jalur pendakian. Sampah-sampah plastik, botol minuman, dan sisa makanan yang berserakan. Selain itu, kegiatan ini juga diisi dengan sosialisasi pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai wujud tanggung jawab bersama terhadap kelestarian alam. Melalui aksi ini, diharapkan kesadaran masyarakat dan pengunjung untuk tidak membuang sampah sembarangan semakin meningkat, sehingga Puncak Kapu dapat terus terjaga keindahan dan kenyamanannya sebagai destinasi wisata unggulan di wilayah Kolaka.



Gambar 4 Setelah melakukan pembersian

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program dan dampak kegiatan terhadap perubahan perilaku masyarakat. Data dikumpulkan melalui wawancara dan survei singkat kepada 30 responden masyarakat dan pengunjung.

Tabel 2 Hasil Evaluasi Kegiatan

| No | Aspek Evaluasi | Indikator | Hasil (%) | Keterangan |
|----|-------------------------------|--|--|--|
| 1 | Kepuasan peserta | Tingkat kepuasan masyarakat terhadap kegiatan | Berdasarkan survei terhadap 30 responden, sebanyak 24 orang (80%) menyatakan <i>sangat puas</i> , 5 orang (16,7%) menyatakan <i>puas</i> , dan 1 orang (3,3%) menyatakan <i>cukup puas</i> . | Mayoritas masyarakat menilai kegiatan sangat bermanfaat dan berharap kegiatan serupa dilanjutkan secara rutin minimal 2 kali per tahun. |
| 2 | Perubahan masyarakat perilaku | Frekuensi gotong royong meningkat | Sebelum kegiatan, kegiatan gotong royong dilakukan rata-rata 1 kali per bulan, setelah kegiatan meningkat menjadi 2 kali per bulan (kenaikan 100%). | Tercatat peningkatan partisipasi warga dari 60% menjadi 75% dalam kegiatan kebersihan rutin. Masyarakat lebih aktif menjaga kebersihan lingkungan sekitar. |
| 3 | Efektivitas papan Plan | Respon masyarakat terhadap fungsi papan edukatif | Dari 40 pengunjung yang disurvei, 34 orang (80%) menyatakan papan arah sangat | Tingkat keterbacaan teks mencapai 92%, dan rata-rata 18 pengunjung/jam berhenti membaca isi |

| | | | | |
|---|--------------------|---------------------------------------|--|--|
| | | | membantu menemukan lokasi dan menyampaikan pesan kebersihan; 6 orang (15%) menilai cukup membantu. | papan. Hal ini menunjukkan bahwa papan informasi arah efektif sebagai media edukatif dan penunjuk lokasi wisata. |
| 4 | Kondisi lingkungan | Volume sampah berkurang pascakegiatan | Sebelum kegiatan, volume sampah di area sekitar ±6 kg, setelah kegiatan menurun menjadi ±3 kg, terjadi penurunan 50% atau setara 3 kg sampah berkurang. | Kondisi lingkungan menjadi jauh lebih bersih dan tertata. Berdasarkan observasi dosen pembimbing, skor kebersihan meningkat dari 2,5 menjadi 4,3 |

Berdasarkan hasil evaluasi yang tersaji pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa kegiatan pengabdian masyarakat di kawasan Puncak Kapu Sani-Sani memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kesadaran ekologis masyarakat. Tingkat kepuasan peserta mencapai 80%, menunjukkan bahwa masyarakat menilai kegiatan ini relevan, bermanfaat, dan sesuai dengan kebutuhan lingkungan setempat. Angka tersebut menggambarkan keberhasilan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Sejalan dengan temuan Rahmawati (2023) tingkat kepuasan yang tinggi dalam kegiatan pengabdian berbanding lurus dengan tingkat partisipasi aktif masyarakat serta keberlanjutan program pascakegiatan.

Perubahan perilaku masyarakat juga terlihat nyata, ditandai dengan peningkatan frekuensi kegiatan gotong royong dari satu kali menjadi dua kali dalam sebulan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya memberikan dampak sesaat, tetapi juga mendorong pembentukan budaya ekologis yang berkelanjutan. Wulandari (2024) menjelaskan bahwa keberlanjutan perilaku pro-lingkungan sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan penguatan nilai-nilai kolektif dalam komunitas. Dalam konteks ini, masyarakat Puncak Kapu telah menginternalisasi nilai tanggung jawab sosial dan kepedulian lingkungan yang ditanamkan melalui kegiatan edukatif dan kolaboratif.

Efektivitas papan informasi sebagai media edukatif juga sangat menonjol, dengan 80% responden menyatakan bahwa pesan visual pada papan mampu meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap kebersihan. Hasil ini mendukung penelitian Prasetyo & Widiatmoko (2022), yang menegaskan bahwa media informasi visual yang dirancang secara komunikatif memiliki pengaruh kuat dalam mengubah perilaku publik.

Selain itu, hasil observasi lapangan menunjukkan adanya penurunan volume sampah sebesar 70% pascakegiatan, menandakan perubahan nyata pada kondisi lingkungan. Penurunan ini bukan hanya akibat pembersihan fisik semata, melainkan juga cerminan meningkatnya kesadaran kolektif masyarakat terhadap kebersihan. Nugroho & Rahayu (2023) menekankan bahwa kegiatan gotong royong berbasis

komunitas memiliki dampak ganda: memperkuat kohesi sosial dan menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama terhadap ruang publik.

Secara keseluruhan, data kuantitatif pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil memenuhi tujuan utama, yakni meningkatkan kesadaran ekologis, menumbuhkan perilaku berkelanjutan, serta menciptakan ruang wisata yang lebih bersih dan tertata. Dampak positif tersebut memperkuat pandangan Sulastri & Putra (2023) bahwa pengabdian berbasis partisipasi mahasiswa tidak hanya membangun kapasitas sosial masyarakat, tetapi juga menjadi wahana pembentukan karakter dan literasi ekologis bagi mahasiswa sebagai agen perubahan.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di kawasan Puncak Kapu Sani-Sani, Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka, merupakan bentuk nyata penerapan nilai-nilai Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Program ini berorientasi pada peningkatan kesadaran ekologis, partisipasi sosial, dan penguatan kapasitas masyarakat melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Secara umum, kegiatan meliputi observasi lapangan, pembuatan serta pemasangan papan plang informasi, dan pembersihan lingkungan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa keterlibatan aktif mahasiswa bersama masyarakat memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku lingkungan, kohesi sosial, dan pengembangan potensi wisata lokal secara berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan dengan melibatkan masyarakat lokal menjadi kunci keberhasilan program ini. Pendekatan partisipatif menempatkan seluruh mahasiswa dan dosen PPKn bukan sebagai objek, tetapi sebagai subjek dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat sekitar Puncak Kapu memiliki antusiasme tinggi untuk berpartisipasi dalam kegiatan, terutama pada tahap pembersihan lingkungan dan penentuan lokasi pemasangan papan plan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa partisipasi aktif mampu menumbuhkan rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap lingkungan mereka.

Penelitian oleh Rahmawati (2023) menguatkan bahwa pendekatan partisipatif dalam kegiatan pengabdian masyarakat efektif untuk menumbuhkan kepedulian dan tanggung jawab sosial warga terhadap pengelolaan lingkungan. Sementara itu, Wulandari (2024) menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan lingkungan dapat meningkatkan kapasitas adaptif dan solidaritas sosial, yang pada gilirannya mendukung keberlanjutan hasil program. Dalam konteks ini, mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang menjembatani pengetahuan akademik dengan praktik sosial masyarakat, sehingga terjadi proses transfer nilai dan pembelajaran timbal balik. Salah satu capaian penting kegiatan ini adalah pembuatan dan pemasangan papan informasi (*papan plang*) di area wisata.

Papan informasi berfungsi tidak hanya sebagai penunjuk arah, tetapi juga sebagai sarana komunikasi visual yang menyampaikan pesan moral dan edukatif kepada pengunjung. Desain papan plan yang dibuat secara kreatif dan komunikatif menjadikan media ini efektif dalam menyampaikan pesan tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian alam. Penelitian oleh Prasetyo & Widiatmoko (2022) menunjukkan bahwa media informasi visual yang dirancang dengan prinsip desain komunikasi yang baik dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap perilaku ramah lingkungan. Hal ini diperkuat oleh temuan Fadhilah et al. (2023) yang menegaskan bahwa visualisasi pesan lingkungan yang ditempatkan pada titik strategis memiliki daya persuasi tinggi untuk mendorong perubahan perilaku publik. Dalam konteks kegiatan di Puncak Kapu, papan plan tidak hanya menjadi alat bantu navigasi, tetapi juga simbol kolaborasi mahasiswa dan masyarakat dalam membangun budaya ekologis berbasis visual.

Lebih jauh, fungsi edukatif dari papan informasi juga mendukung pembentukan *ecological literacy* atau literasi ekologis masyarakat setempat. Menurut Santoso & Hidayat (2024) media pembelajaran berbasis komunitas seperti papan plang mampu memperkuat pemahaman masyarakat terhadap relasi manusia dan alam, sekaligus menumbuhkan kesadaran kritis tentang dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan. Oleh karena itu, kegiatan ini bukan sekadar inisiatif fisik, tetapi juga sarana pembelajaran sosial yang menanamkan nilai-nilai ekologis secara berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan ini merepresentasikan implementasi nilai Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada solusi sosial dan lingkungan. Mahasiswa berperan aktif tidak hanya dalam pelaksanaan kegiatan teknis, tetapi juga dalam proses reflektif dan pembelajaran sosial. Keterlibatan mereka memperkuat kemampuan kepemimpinan, komunikasi, dan kerja sama tim yang menjadi aspek penting dalam pendidikan karakter. Sebagaimana dijelaskan oleh Sulastris (2023) kegiatan pengabdian lingkungan berbasis partisipasi mahasiswa mampu menumbuhkan kompetensi sosial, kepemimpinan moral, serta kesadaran akan tanggung jawab sebagai warga akademik dan warga negara. Hasil kegiatan di Puncak Kapu menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya belajar melalui teori, tetapi juga melalui pengalaman langsung dalam memecahkan masalah lingkungan. Dampak nyata dari kegiatan pengabdian ini terlihat dari peningkatan kualitas lingkungan dan kebersihan kawasan wisata Puncak Kapu. Kegiatan pembersihan lingkungan yang dilakukan secara gotong royong berhasil mengurangi jumlah sampah di area publik dan jalur pendakian. Selain itu, masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari identitas kawasan wisata mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2023) kegiatan gotong royong di ruang publik berperan penting dalam membangun solidaritas sosial dan memperkuat kohesi masyarakat lokal. Lebih lanjut, kebersihan dan tata kelola lingkungan yang baik juga berdampak terhadap peningkatan daya tarik wisata, yang dapat membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat sekitar. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri (2025) yang menegaskan bahwa ekowisata berbasis partisipasi masyarakat tidak hanya menjaga kelestarian lingkungan, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal melalui peningkatan kunjungan wisatawan.

Di samping itu, kegiatan ini juga memiliki implikasi jangka panjang dalam membangun *green citizenship*, yaitu kesadaran warga untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga lingkungan hidupnya. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, upaya seperti ini menjadi penting untuk memastikan keseimbangan antara aspek sosial, ekonomi, dan ekologi sebagaimana disarankan dalam teori pembangunan berkelanjutan oleh Brundtland Report (1987) dan dikontekstualisasikan ulang oleh Lestari (2024) dalam program edukasi berbasis komunitas. Keberlanjutan kegiatan menjadi aspek krusial dalam memastikan bahwa hasil pengabdian masyarakat tidak berhenti pada satu waktu pelaksanaan saja. Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat dan kesinambungan komunikasi antara mahasiswa, pengelola wisata, dan pemerintah desa. Oleh karena itu, perlu dirancang strategi tindak lanjut berupa kegiatan periodik seperti pelatihan pengelolaan sampah, inovasi desain papan informasi ramah lingkungan, dan pembentukan kelompok kerja peduli lingkungan (*Green Team*) yang dikelola oleh masyarakat setempat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema “Gerakan Membangun Jejak, Menggapai Puncak: Pengabdian Dalam Satu Langkah” di Puncak Kapu Sani-Sani, Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka, berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kesadaran ekologis masyarakat sekaligus memperkuat peran mahasiswa sebagai agen perubahan dalam pelestarian lingkungan. Pelaksanaan program melalui tiga tahap persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut, menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan

masyarakat menjadi kunci keberhasilan kegiatan. Hasil evaluasi memperlihatkan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan program mampu menumbuhkan rasa memiliki terhadap lingkungan, memperkuat nilai gotong royong, serta mendorong perubahan perilaku menuju pola hidup yang lebih peduli terhadap kebersihan dan keberlanjutan alam. Pemasangan papan plang tidak hanya berfungsi sebagai penunjuk arah, tetapi juga sebagai media edukatif yang efektif dalam menyampaikan pesan moral dan lingkungan kepada pengunjung. Selain itu, kegiatan pembersihan lingkungan memberikan dampak nyata berupa berkurangnya sampah di area wisata serta meningkatnya kualitas kebersihan kawasan. Dengan demikian, kegiatan ini bukan sekadar aksi sosial, tetapi juga implementasi nyata nilai-nilai Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan, moralitas, dan aksi kolektif. Ke depan, keberlanjutan program dapat diwujudkan melalui pembentukan kelompok masyarakat peduli lingkungan, inovasi media edukatif berbasis visual, serta kolaborasi lintas sektor untuk memperluas dampak positif kegiatan. Program ini dapat dijadikan *best practice* pengabdian masyarakat berbasis partisipasi dan lingkungan yang layak direplikasi di wilayah lain.

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Universitas Sembilanbelas November Kolaka, yang telah menyelenggarakan dan memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat di kawasan Puncak Kapu Sani-Sani, Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka. Dukungan dari pihak program studi, dosen pembimbing, serta seluruh mahasiswa peserta kegiatan telah memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan pelaksanaan program ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pemerintah desa dan masyarakat setempat atas kerja sama, partisipasi yang luar biasa dalam setiap tahapan kegiatan. Sinergi antara mahasiswa, dosen, dan masyarakat menjadi faktor kunci yang mewujudkan tujuan program, yaitu meningkatkan kesadaran ekologis dan membangun komitmen bersama terhadap pelestarian lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhilah, R., Hadi, A., & Noor, D. (2023). Visual Communication Strategies for Environmental Awareness in Public Spaces. *Journal of Environmental Education Studies*, 18(2), 55–68
- Hidayat, R. , & Nuraini, S. (2021). Efektivitas media informasi visual dalam meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat perkotaan. *Jurnal Pendidikan Dan Lingkungan*, 12(2), 145–156.
- Lestari, S. , Handayani, M., & Wibowo, T (2024). Community-Based Sustainability in Environmental Education Programs. *International Journal of Community Development*, 7(1), 23–39.
- Nugroho, A. , & Rahayu, S. (2023). Peran Mahasiswa dalam Gerakan Peduli Lingkungan Hidup di Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 101–109.
- Prasetyo, & Widiatmoko. (2022). Desain Komunikasi Visual pada Media Informasi Lingkungan untuk Meningkatkan Kepedulian Masyarakat terhadap Sampah. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Nusantara*, 4(1), 33–44.
- Putri, N. , & Kurniawan, R (2025). Sustainable Tourism and Local Empowerment: A Participatory Approach. *Journal of Sustainable Development Research*, 10(1), 77–91.

- Rahmawati, I. , Ahmad, N., & Lestari, R (2023). Participatory Approaches in Community Empowerment for Environmental Preservation. *Asian Journal of Community Research*, 12(3), 145–160.
- Santoso, R., & Hidayat, S. (2024). Strengthening Student Ecological Literacy through Community Service-Based Learning. *Journal of Environmental Pedagogy*, 9(1), 31–49.
- Sudarmiani, S. (2022). Peran Mahasiswa dalam Pembangunan Berkelanjutan Berbasis Ekologi Sosial. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 12(3), 145–153.
- Sulastri, N., & Putra, R. (2023). Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam Pengabdian Lingkungan Berbasis Partisipasi Mahasiswa. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(1), 34-42.
- Wulandari, E. , & Hidayah, M (2024). The Role of Community Participation in Strengthening Environmental Awareness. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 9(2) 88–99.